

ANALISIS AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN EFISIENSI PENGELOLAAN ZAKAT DI INDONESIA: STUDI KASUS ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT SKALA NASIONAL

Niki Agni Eka Putra Merdeka, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the level of accountability, transparency, and efficiency of OPZs on a national scale in Indonesia. The method used in this research is descriptive analysis. The level of accountability and transparency was analyzed based on the implementation of Internet Financial Reporting (IFR) as measured by a list of disclosure indexes. The level of efficiency was analyzed using the nonparametric Data Envelopment Analysis (DEA) method with production approach and an output-oriented to the assumption of Variable Return to Scale (VRS), with input variables in the form of personnel expenses, operational expenses, and socialization expenses, while the output variables were collection and distribution. The research sample comes from the list of national-scale OPZs in Indonesia in Perdirjenpajak No. PER-15/PJ/2020 selected by purposive sampling method. The data used for the analysis of accountability and transparency comes from the results of observations on the implementation of IFR on the OPZ's website in September 2021. Meanwhile, the data used for the analysis of efficiency are the OPZ's financial statements for the 2019-2020 period that have been uploaded on their websites.

The results of this study show that the average level of accountability and transparency of 25 OPZ on a national scale in Indonesia until September 2021 is at a low level. This is due to the low awareness of uploading financial reports on the internet, the low quality of financial reports that have been uploaded on the internet, and less than optimal website maintenance and updates. Meanwhile, the nine OPZ in the efficiency analysis that has efficient zakat management performance is IZI, LMI, BMM, Griya Yatim, Panti Yatim, and NU Care. For inefficient OPZs, namely BAZNAS, Dompot Dhuafa, and Rumah Yatim, they can further improve the quality of governance or provide education and training to staff to be efficient.

Keywords: Zakat Management Organization, Accountability, Transparency, Efficiency.

PENDAHULUAN

Penduduk miskin di Indonesia berjumlah 27,54 juta jiwa pada bulan Maret 2021, atau meningkat 1,12 juta jiwa dari tahun sebelumnya (BPS, 2021). Masyarakat dan dunia usaha dapat berperan dalam penyelesaian masalah kemiskinan dengan penggalangan dana atau donasi yang dimanfaatkan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai hukum (CAS Unpad, 2020). Bentuk penggalangan dana atau donasi yang dipraktikkan secara dominan oleh penduduk Indonesia adalah zakat (Charities Aid Foundation, 2021). Meskipun demikian, zakat di Indonesia belum dapat dihimpun dan dikelola secara optimal, karena berdasarkan survei Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) pada tahun 2020 mayoritas umat Islam di Indonesia belum menjadikan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai tempat pembayaran zakat mereka. Padahal menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, OPZ berfungsi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat serta menambah kebermanfaatannya, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Di antara faktor kurang dipilihnya OPZ sebagai tempat pembayaran zakat adalah kredibilitas, citra lembaga, dan pelayanan (PUSKAS BAZNAS, 2021).

Kredibilitas dibangun atas *trust* dan *relationship* yang terjalin dengan baik, di mana *trust* dan *relationship* merupakan dua komponen penting akuntabilitas (Dumont, 2013). Kredibilitas juga

¹ Corresponding author

memiliki hubungan positif dengan praktik akuntabilitas yang dilakukan entitas (Kamaruddin dan Auzair, 2019). Citra lembaga berkaitan dengan persepsi publik atas suatu lembaga zakat, dan persepsi publik yang positif dapat dibangun dari transparansi (Arimurti, 2019). Kurangnya transparansi membuat masyarakat menjauh dari OPZ dan banyak yang akan menyalurkan zakatnya ke organisasi atau individu lain pilihan mereka (Abidin dkk, 2014). Pelayanan sebagai alasan pemilihan tempat pembayaran zakat mengindikasikan *muzakki* akan mempertimbangkan lembaga zakat yang memiliki program dan kinerja profesional dalam pengelolaan zakat, yang dapat dilihat dari efisiensi pengelolaan zakat (Bramasetia dalam Sudrajat, 2020). OPZ perlu memberikan perhatian pada penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi mereka, terlebih ketiga prinsip tersebut bukanlah hal yang asing dalam Islam karena telah dijelaskan dan dijalankan sejak zaman Nabi Muhammad shallallahu'alaihiwasalam (Basri, dkk 2016). Dalam Al Quran, contoh ayat yang menjelaskan akuntabilitas adalah QS. Al Baqarah: 282, ayat tentang transparansi adalah QS. Al Baqarah: 42, serta ayat tentang efisiensi adalah QS. Al Isra: 26-27.

Tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam penelitian ini dianalisis sekaligus dari penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR adalah penggunaan situs web entitas untuk mempublikasikan atau menyebarluaskan informasi keuangan maupun nonkeuangan mereka kepada publik (Abidin dkk, 2014). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti penerapan IFR pada OPZ adalah Rini (2016); Supriyatin (2017); Mutmainah (2018); dan Wulandari (2020). Pelaporan via internet menunjukkan OPZ ingin lebih meningkatkan akuntabilitas dan transparansinya (Nurzanah, 2018). Tingkat efisiensi dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan *frontier* nonparametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA), karena efisiensi OPZ tidak dapat ditentukan oleh hanya satu *input* dan/atau *output*. DEA mampu menangani berbagai *input* dan/atau *output* yang dibutuhkan untuk analisis efisiensi OPZ (Krishnan dan Hamzah, 2017). Beberapa penelitian terdahulu tentang efisiensi OPZ menggunakan metode DEA adalah Akbar (2009); Rusydiana dan Al-Farisi (2016); Angraini (2017); serta Subardi, dkk (2020).

Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang meneliti tingkat akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi OPZ skala nasional secara bersamaan. Padahal hal tersebut perlu untuk diketahui untuk rentang waktu tertentu, sebagai bahan evaluasi sejauh mana peningkatan dan perkembangan zakat dan OPZ di Indonesia (Rusydiana dan Al-Farisi, 2016). Penulis hanya menemukan penelitian Supriyatin (2017) tentang penerapan *internet reporting* dan penilaian kinerja keuangan OPZ yang paling mendekati. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama yaitu mengetahui tingkat akuntabilitas dan transparansi pada OPZ skala nasional di Indonesia berdasarkan penerapan IFR di situs web mereka. Tujuan kedua yaitu mengetahui tingkat efisiensi OPZ skala nasional di Indonesia menggunakan metode nonparametrik DEA.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Shari'ah Enterprise Theory (SET)

Shari'ah Enterprise Theory (SET) adalah internalisasi nilai-nilai ketauhidan ke dalam *Enterprise Theory* (ET) agar memiliki bentuk yang lebih dekat dengan syariat Islam (Triyuwono, 2001). SET menyatakan bahwa Allah Subhanahuwata'ala adalah tujuan pertanggungjawaban utama, karena Allah Sang Pencipta dan Pemilik Tunggal dari segala bentuk sumber daya yang ada di bumi (Sudarma dkk, 2010). Setiap aktivitas manusia membawa pertanggungjawaban dan nilai ketuhanan yang menjadikan syariat dan akhlak sebagai parameter baik-buruk serta benar-salah, sehingga dapat terbentuk karakter tata kelola yang baik (*good governance*) yang bisa diwujudkan dengan praktik akuntabilitas (laporan keuangan, laporan tahunan, dll), transparansi dalam pelaporan, serta efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana sesuai syariat Islam (Subardi, dkk. 2020).

SET melahirkan konsep pertanggungjawaban vertikal (kepada Allah Subhanahuwata'ala) dan horizontal (manusia dan alam) (Triyuwono, 2001). Tidak ada perbedaan yang jelas antara cara menunjukkan pertanggungjawaban kepada Allah Subhanahuwata'ala dengan kepada manusia atau alam, karena pertanggungjawaban kepada Allah Subhanahuwata'ala dapat diartikan sebagai implementasi dari pertanggungjawaban kepada manusia dan alam (Basri, dkk. 2016). Contohnya adalah upaya OPZ untuk memenuhi prinsip syariah, niat dalam hati, serta keikhlasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal, yang itu dapat dirasakan oleh manusia yang ada di internal maupun eksternal OPZ serta lingkungan alam (Subardi, dkk. 2020).

Akuntabilitas dan Transparansi

Akuntabilitas (*accountability*) dan transparansi (*transparency*) adalah dua prinsip dasar dalam *Good Corporate Governance* (GCG), selain kewajaran (*fairness*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) (Effendi, dalam Mutmainah, 2018). Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi dalam entitas, sebagai wujud terlaksananya tanggung jawab entitas untuk mencapai pengelolaan yang efektif (Mutmainah, 2018). Aktivitas akuntabilitas tidak hanya bertujuan untuk “memburu” kesalahan, tetapi lebih kepada mencari jawaban atas apa, mengapa, siapa, yang mana, ke mana, dan bagaimana suatu pertanggungjawaban dilaksanakan (Ghartery, dalam Sudrajat, 2020).

Transparansi dijelaskan Nasri, dkk (2019) sebagai keterbukaan dalam berlangsungnya proses pengambilan keputusan, dan penyajian informasi entitas yang material serta relevan. Penjelasan tersebut mengindikasikan masih adanya batas informasi yang bisa dibuka ke publik, sehingga transparansi tidak serta merta hendak “menelanjangi” suatu entitas. Secara umum, terdapat tiga konsep *disclosure*, yakni *adequate* (cukup), *fair* (wajar), dan *full* (lengkap) (Ghozali dan Chariri, 2014). *Adequate* adalah batas minimal pengungkapan yang wajib diterapkan agar informasi tersebut menunjukkan kenyataan atau kondisi riil. *Fair* adalah petunjuk etis agar entitas melakukan prosedur yang sama dan bersifat umum kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas suatu informasi. *Full* berarti perlunya penyajian semua informasi yang relevan. Apabila ketiga konsep tersebut tidak diterapkan, informasi yang diungkapkan entitas akan terlalu banyak, sehingga dapat mengaburkan informasi yang penting sehingga laporan entitas tersebut sulit dipahami.

Internet mempermudah entitas untuk mengungkapkan informasi tepat waktu, lebih hemat daripada cara konvensional yang masih *paper-based*, penyebarannya mencakup wilayah yang lebih luas, lebih efektif, yang semuanya itu menghilangkan batasan pada pelaporan *paper-based* (Al-Sartawi, 2016). Sejak tahun 1990-an, internet muncul sebagai opsi utama media komunikasi dan penyebaran informasi terutama bagi perusahaan-perusahaan di bursa (Abidin dkk, 2014). Pelaporan entitas mengalami revolusi dan pelaporan melalui internet menjadi hal biasa. “Akuntabilitas virtual” adalah konseptualisasi lahiriah dari akuntabilitas (Koppell, dalam Dumont, 2013).

Efisiensi

Terdapat dua definisi efisiensi menurut Charnes, dkk (dalam Cooper dkk, 2011), yaitu:

Definisi 1 (*Efficiency – Extended Pareto-Koopmans Definition*). Efisiensi 100% dicapai oleh *Decision Making Unit* (DMU) jika dan hanya jika tidak ada *input* atau *output* yang dapat ditingkatkan tanpa memperburuk beberapa input atau output lainnya.

Definisi 2 (Efisiensi Relatif). Sebuah DMU dinilai efisien 100% berdasarkan bukti yang tersedia jika dan hanya jika kinerja DMU lain tidak menunjukkan beberapa *input* atau *output*-nya dapat ditingkatkan tanpa memperburuk beberapa *input* atau *output* lainnya.

Efisiensi relatif diejawantahkan dalam efisiensi teknis, yaitu efisiensi yang mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan *output* maksimum dari serangkaian *input* tertentu (Anggraini, 2017). Efisiensi ini memilih untuk tidak menggunakan harga atau asumsi penimbang lainnya yang dipilih secara apriori dan dianggap mencerminkan kepentingan relatif dari *input* atau *output* yang berbeda. Termasuk tidak menentukan secara eksplisit hubungan formal yang seharusnya ada antara *input* dan *output*.

Terdapat dua orientasi dalam pengujian efisiensi tergantung dengan jumlah *input* atau *output* mana yang paling banyak dikendalikan oleh manajer (Coelli, dkk 2005). Orientasi *input* berusaha mengidentifikasi inefisiensi teknis sebagai pengurangan proporsional dalam penggunaan *input*, dengan tingkat *output* konstan (Cooper, dkk 2011). Orientasi *output* menitikberatkan pada maksimalisasi *output*, seberapa besar *output* dapat ditingkatkan tanpa mengubah *input* yang ada. (Cooper, dkk 2011).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini berjenis deskriptif dengan metode analisis konten. Tingkat penerapan IFR pada OPZ skala nasional di Indonesia dalam penelitian ini dianalisis dengan daftar indeks pengungkapan IFR, yang disusun berdasarkan penelitian Supriyatin (2017) mengenai analisis penerapan *internet reporting* organisasi pengelola zakat di Indonesia. Daftar indeks tersebut terdiri atas aspek konten dan tampilan. Aspek konten memiliki empat bagian, yaitu informasi akuntansi dan keuangan, informasi tata kelola OPZ, rincian kontak dan informasi lainnya, serta pengungkapan tanggung jawab

sosial. Aspek tampilan terdiri atas aktualitas informasi, fitur teknologi, dan fasilitas untuk mempermudah pengguna dalam memanfaatkan situs web. Tiap-tiap bagian dirinci menjadi indikator-indikator penilaian yang berjumlah total 58 indikator, yang telah disesuaikan dengan penelitian lain yaitu Dumont (2013), Al-Sartawi (2016), Mutmainah (2018), Nurzanah (2018), dan Wulandari (2020) agar sebisa mungkin menggambarkan kondisi riil OPZ terkini. Terutama di bagian informasi akuntansi dan keuangan agar lebih sesuai dengan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah. Indikator dalam Supriyatin (2017) tidak akan digunakan apabila secara kontinu menghasilkan nilai yang buruk (Khan dan Ismail, 2011), sehingga tidak semata-mata memperbanyak indikator. Daftar indeks pengungkapan tersaji dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Daftar Indeks Pengungkapan IFR pada OPZ Skala Nasional di Indonesia

Aspek	Bagian	Indikator
Penerapan aspek konten pada IFR yang dilakukan OPZ	Informasi akuntansi dan keuangan	A1. Laporan posisi keuangan
		a. Penyajian elemen aset
		b. Penyajian elemen liabilitas/ kewajiban
		c. Penyajian elemen saldo dana
		A2. Laporan perubahan dana
		a. Penyajian elemen dana zakat
		b. Penyajian elemen dana infak/sedekah
		c. Penyajian elemen dana amil
		d. Penyajian elemen dana nonhalal
		A3. Laporan perubahan aset kelolaan
		A4. Laporan arus kas
a. Penyajian dari aktivitas operasi		
b. Penyajian dari aktivitas investasi		
c. Penyajian dari aktivitas pendanaan		
A5. Catatan atas laporan keuangan		
A6. Laporan tahunan		
A7. Laporan auditor eksternal		
A8. Laporan keuangan tiga tahun sebelumnya		
A9. Penghimpunan dan penyaluran dana zakat tahun berjalan		
A10. Ringkasan penghimpunan zakat tahunan		
A11. Ringkasan penyaluran zakat tahunan		
Informasi tata kelola OPZ		B1. Profil/sejarah OPZ
		B2. Identitas para pimpinan
		B3. Visi dan misi
		B4. Struktur organisasi
		B5. Legalitas hukum
Rincian kontak dan informasi lainnya		C1. Alamat kantor
		C2. Nomor telepon
		C3. Alamat surat elektronik
		C4. Tampilan dalam versi Bahasa Inggris
		C5. Media sosial
		C6. <i>Frequently Asked Questions</i> (FAQ)
		C7. Layanan donatur
Pengungkapan tanggung jawab sosial		D1. Newsletter/majalah
		D2. Donatur mitra
		D3. Keterlibatan komunitas nonkomersial/relawan/ <i>volunteer</i>
Penerapan aspek tampilan pada IFR yang dilakukan OPZ	Aktualitas informasi	E1. Berita atau dokumentasi kegiatan terbaru
		E2. Informasi <i>haul</i>
		E3. Nilai rupiah <i>nishab</i> (emas) terkini
		E4. Halaman menunjukkan <i>update</i> terkini
		E5. <i>Update</i> progres program
		E6. Penghimpunan/penyaluran bulanan
Fitur teknologi		F1. Kecepatan sistem saat memuat-tak lebih dari 10 detik
		F2. QR Code untuk berdonasi di situs web

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 1 (lanjutan)

Aspek	Bagian	Indikator
		F3. Laporan keuangan dapat langsung diakses/diunduh via <i>hyperlink</i>
		F4. Teks dalam situs web dapat disalin
		F5. Laporan tahunan dalam format pdf/html
		F6. Kalkulator zakat
		F7. Multimedia
		F8. Efek tampilan/animasi
	Fasilitas untuk mempermudah pengguna dalam memanfaatkan situs web	G1. <i>Help site</i>
		G2. Respon terhadap <i>help site</i>
		G3. Navigasi situs web
		G4. <i>Pull down menu</i>
		G5. <i>Mouse hover trigger</i>
		G6. Mesin pencarian internal
		G7. <i>Hyperlink</i> langsung menuju surat elektronik/media sosial
		G8. Layanan berlangganan informasi

Sumber: Dumont (2013); Al-Sartawi (2016); Supriyatin (2017); Mutmainah (2018); Nurzanah (2018); Wulandari (2020), diolah peneliti

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah metode pengukuran efisiensi *frontier* nonparametrik berbasis ketersediaan data empiris dari sekumpulan entitas setara yang disebut Decision-Making Units (DMUs) (Cooper, dkk 2011). Pemilihan variabel *input* dan *output* dalam metode ini berdasarkan pendekatan yang dipilih dan ketersediaan data yang ada untuk dianalisis. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan produksi, karena sesuai untuk meneliti OPZ sebagai produsen dua produk/*output* utama, yaitu dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan (Akbar, 2009). Pendekatan produksi juga telah banyak digunakan dalam penelitian efisiensi OPZ terdahulu, di antaranya Akbar (2009), Rusydziana dan Al-Farisi (2016), serta Subardi, dkk (2020). Variabel *input-output* yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 2:

Tabel 2

Input dan Output Analisis Efisiensi Metode Nonparametrik DEA Pendekatan Produksi

<i>Input</i>	Definisi	Sumber Data
Beban personalia	Gaji amilin dan tunjangan	Laporan Perubahan Dana bagian Amil
Beban operasional	Seluruh beban di bagian penyaluran amil kecuali beban gaji, personalia, sosialisasi, dan pembelian aktiva tetap	Laporan Perubahan Dana bagian Amil
Beban sosialisasi	Beban sosialisasi atau promosi dalam berbagai media, disebut juga beban publikasi dan dokumentasi.	Laporan Perubahan Dana bagian Amil
<i>Output</i>	Definisi	Sumber Data
Penghimpunan	Total dana terhimpun, baik terikat maupun tidak terikat, dalam satu periode berjalan.	Laporan Perubahan Dana
Penyaluran	Total dana tersalurkan, baik terikat maupun tidak terikat, dalam satu periode berjalan.	Laporan Perubahan Dana

Sumber: diolah peneliti (2021)

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) skala nasional di Indonesia. Dilansir dari situs web pid.baznas.go.id sampai tahun 2021 terdapat 28 OPZ skala nasional, termasuk BAZNAS, yang ada di Indonesia. Penelitian ini memilih sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan penilaian ahli atau otoritas dan/atau tujuan tertentu dalam penelitian (Neuman, 2014). Penilaian ahli atau otoritas yang digunakan sebagai dasar pemilihan sampel adalah peraturan yang dikeluarkan pemerintah, yaitu Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-15/PJ/2020 tentang “Badan/Lembaga yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah yang ditetapkan sebagai penerima zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto”. Selanjutnya adalah tujuan tertentu dalam penelitian ini, yaitu mengetahui tingkat akuntabilitas dan transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) skala nasional di Indonesia berdasarkan penerapan IFR di situs web mereka, serta mengetahui tingkat

efisiensi mereka menggunakan metode nonparametrik DEA pendekatan produksi. Hasilnya adalah OPZ skala nasional di Indonesia dalam Perdirjenpajak No. PER-15/PJ/2020 yang situs webnya dapat diakses di bulan September 2021.

Analisis Tingkat Penerapan IFR pada Situs Web OPZ

Analisis tingkat penerapan IFR pada OPZ skala nasional di Indonesia dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

- Mencari dan mengakses situs web milik OPZ skala nasional di Indonesia berdasarkan sampel yang telah ditentukan;
- Melakukan observasi pada situs web masing-masing OPZ sesuai dengan daftar indeks pengungkapan IFR. Observasi dilakukan secara *uncontrolled, non-participant observer*, dan OPZ yang dijadikan sampel tidak diberitahu jika situs web mereka sedang diobservasi. Penilaian penerapan indikator-indikator dalam daftar indeks pengungkapan IFR menggunakan skala dikotomis. Apabila suatu indikator diterapkan pada suatu situs web OPZ, maka dalam indikator untuk OPZ tersebut diberikan nilai satu (1) dan apabila tidak diterapkan maka diberikan nilai nol (0);
- Menjumlahkan nilai yang telah diberikan pada setiap indikator di tabel penilaian IFR untuk mendapatkan total nilai penerapan tiap-tiap OPZ;
- Menilai tingkat penerapan IFR dengan rumus (Al-Sartawi, 2016):

$$\text{Tingkat Penerapan IFR} = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Dimana:

X : Nilai indikator yang diungkapkan dalam situs web

$\sum X$: Total nilai indikator yang diungkapkan dalam situs web

n : Total nilai indikator maksimal

- Memberikan keterangan pada tingkat penerapan IFR berdasarkan *corporate governance index disclosure* yang disusun Haron (dalam Rini, 2016) berikut:

Tabel 3
Kriteria Tingkat Pengungkapan

Persentase Tingkat Pengungkapan	Keterangan
>80%	Sangat Tinggi
70-80%	Tinggi
60-70%	Menengah
50-60%	Rendah
<50%	Sangat Rendah

Sumber: Rini (2016)

- Mengolah nilai penerapan IFR dalam bentuk grafik atau tabel dan mengelaborasinya lebih lanjut secara deskriptif sesuai hasil observasi.

Analisis Metode Nonparametrik DEA Pendekatan Produksi

Penelitian ini menggunakan orientasi *output* karena sesuai dengan kasus OPZ yang penghimpunan dananya masih jauh dari potensi, sehingga perlu menitikberatkan pada maksimalisasi penghimpunan dan penyaluran dengan sejumlah *input* tertentu. Model DEA yang digunakan adalah asumsi *Variabel Return to Scale* (VRS) yang dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper (BCC) pada tahun 1984. Asumsi VRS menyatakan bahwa DMU seringkali tidak beroperasi pada skala optimalnya karena persaingan dan kendala-kendala lainnya, sehingga penambahan *input* sebesar n belum tentu menghasilkan pertambahan *output* sebesar n juga (Akbar, 2009). Kombinasi orientasi *output* dan asumsi VRS dalam metode ini menghasilkan sistem persamaan linier sebagai berikut (Cooper, dkk 2011),

$$\text{Min } h_j = \sum_{i=1}^m v_i x_{io} + U_o$$

subject to

$$\sum_{i=1}^m v_i x_{ij} - \sum_{r=1}^s u_r y_{rj} + U_o \geq 0; j = 1, 2, \dots, n$$

$$\sum_{r=1}^s u_r y_{ro} = 1$$

$$u_r v_i > 0$$

U_0 merupakan *convexity constraint* yang nilainya dapat positif atau negatif. Sistem persamaan linier tersebut yang digunakan dalam analisis efisiensi penelitian ini.

Berikutnya adalah melakukan dekomposisi Efisiensi Teknis Keseluruhan (*Overall Technical Efficiency-OTE*). Di dalam dekomposisi tersebut, VRS memiliki istilah tersendiri yaitu Efisiensi Teknis Murni (*Pure Technical Efficiency-PTE*). Selain PTE, terdapat Efisiensi Skala (*Scale Efficiency-SE*) sebagai unsur dekomposisi OTE yang lain, yang dapat dihitung dengan cara membagi OTE dengan PTE:

$$SE = \frac{\text{Min } h_j = \sum_{i=1}^m v_i x_{io}}{\text{Min } h_j = \sum_{i=1}^m v_i x_{io} + U_0}$$

Nilai OTE dapat diketahui menggunakan asumsi CRS, dengan orientasi yang sama dengan asumsi VRS. Setelah diketahui masing-masing nilai dari PTE dan SE tiap OPZ, kedua nilai tersebut diperbandingkan mana yang lebih kecil sebagai sumber inefisiensi OPZ tersebut.

Dekomposisi OTE juga menghasilkan *Return to Scale* (RTS) untuk menjelaskan optimalisasi kapasitas produksi OPZ, karena dalam asumsi VRS besarnya pertambahan *input* belum tentu menghasilkan besar pertambahan *output* yang sama. Terdapat tiga status RTS (Cooper, dkk 2011):

- Constant Return to Scale* (CRS), apabila $\sum \lambda_j = 1$ artinya OPZ telah optimal;
- Decrease Return to Scale* (DRS), apabila $\sum \lambda_j > 1$ artinya OPZ harus mengurangi ukuran *input*; dan
- Increase Return to Scale* (IRS), apabila $\sum \lambda_j < 1$ artinya OPZ harus meningkatkan ukuran *input*,

dengan $\sum \lambda_j = \sum w_j$ atau total bobot *input* dan *output* tiap OPZ.

Semua rangkaian analisis efisiensi tersebut dijalankan dengan perangkat lunak MaxDEA 8 Basic, merujuk pada penelitian Anggraini (2017). OPZ dinyatakan efisien apabila olah data pada aplikasi tersebut menghasilkan nilai 1 (satu), dan tidak efisien apabila nilainya bukan 1 (Anggraini, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel dan Objek yang Diteliti

Objek yang diteliti adalah situs web dan laporan keuangan periode 2019-2020 milik Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) skala nasional yang tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-15/PJ/2020. Apabila suatu OPZ belum mengunggah laporan keuangan periode 2019-2020, maka yang diteliti hanya situs web OPZ tersebut. Situs web OPZ yang hendak diteliti harus dapat diakses dan tidak sedang dalam *maintenance* di bulan September 2021. Daftar OPZ yang sesuai kriteria sampel dan ketersediaan objek yang diteliti tersaji pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Daftar OPZ Sampel Penelitian dan Ketersediaan Objek yang Diteliti

No	Nama OPZ	Akses Situs Web di bulan September 2021	Laporan Keuangan Periode 2019-2020
1.	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	√	√
2.	LAZ Rumah Zakat Indonesia (Rumah Zakat)	√	-
3.	LAZ Nurul Hayat (Nurul Hayat)	√	-
4.	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)	√	√
5.	LAZ Baitul Maal Hidayatullah (BMH)	√	-
6.	Yayasan Lembaga Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah (LMI)	√	√
7.	Yayasan Yatim Mandiri (Yatim Mandiri) Surabaya	√	-
8.	Yayasan Dompot Dhuafa Republika (Dompot Dhuafa)	√	√
9.	Yayasan Pesantren Islam Al Azhar (Al Azhar)	√	-
10.	Yayasan Baitul Maal Muamalat (BMM)	√	√
11.	Yayasan Daarut Tauhid (DT Peduli)	√	-
12.	Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)	√	-
13.	Yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII)	√	-
14.	Yayasan Global Zakat (Global Zakat)	√	-
15.	Perkumpulan Persatuan Islam/LAZ Pusat Zakat Umat (PZU)	√	-

Bersambung ke halaman berikutnya

Tabel 4 (lanjutan)

No	Nama OPZ	Akses Situs Web di bulan September 2021	Laporan Keuangan Periode 2019-2020
16.	Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman Indonesia (Rumah Yatim)	√	√
17.	Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA)	√	-
18.	Yayasan Griya Yatim & Dhuafa (Griya Yatim)	√	√
19.	Yayasan Daarul Qur'an Nusantara (PPPA)	√	-
20.	Yayasan Mizan Amanah (Mizan Amanah)	√	-
21.	LAZ Yayasan Panti Yatim Indonesia Al Fajr (Panti Yatim)	√	√
22.	LAZ Yayasan Wahdah Islamiyah (WIZ)	√	-
23.	Yayasan Hadji Kalla (Hadji Kalla)	√	-
24.	LAZIS Nahdlatul Ulama (NU Care)	√	√
25.	LAZIS Muhammadiyah (LAZISMU)	√	-
Jumlah Sampel		25	18 (9 OPZ dikali 2 periode laporan keuangan)

Sumber: diolah peneliti (2021)

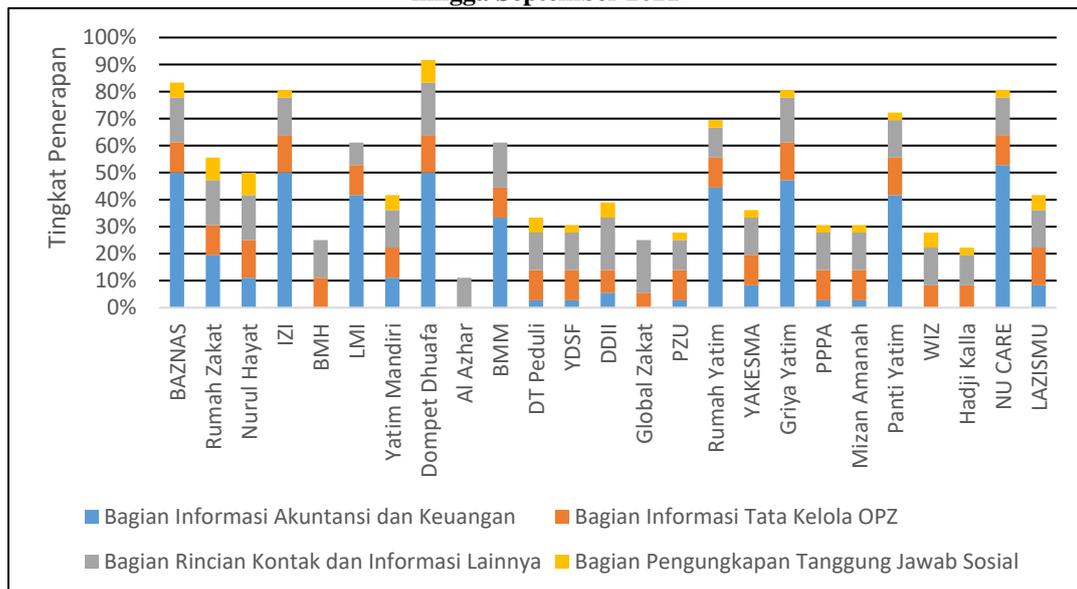
Sebenarnya Rumah Zakat telah mengunggah laporan keuangan periode 2019-2020 di situs web, tetapi setelah diteliti terdapat kerancuan di dalam laporan keuangan periode 2020 seperti kesamaan nominal rupiah dalam beberapa akun yang tidak saling berkaitan, sehingga diputuskan tidak dijadikan sampel analisis efisiensi. Bulan September 2021 dipilih karena penelitian ini dilakukan saat bulan tersebut. Laporan keuangan periode 2019-2020 dipilih karena 2019 adalah periode sebelum wabah Covid-19 melanda Indonesia dan 2020 adalah periode saat wabah, sehingga penelitian ini juga dapat melihat efisiensi OPZ sebelum dan saat wabah meskipun hal tersebut bukanlah pembahasan utama dalam penelitian ini.

Analisis Penerapan IFR pada Situs Web OPZ

1. Aspek Konten

Aspek konten menilai jenis informasi apa saja yang diungkapkan dan cara OPZ mengolah informasi dalam situs webnya. Tingkat penerapan aspek konten dalam penelitian ini dirangkum dalam Gambar 1 berikut:

Gambar 1
Tingkat Penerapan Aspek Konten dalam Situs Web OPZ Skala Nasional di Indonesia hingga September 2021



Sumber: Hasil observasi situs web 25 OPZ di bulan September 2021, diolah peneliti (2021)

Aspek konten dalam penelitian ini memiliki 36 indikator yang tersebar dalam empat bagian. Rata-rata tingkat penerapan IFR pada aspek ini sebesar 48% atau sangat rendah.

Bagian Informasi Akuntansi dan Keuangan

Bagian ini merupakan penilaian atas ringkasan kinerja sekaligus kepatuhan OPZ dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana. NU Care menjadi OPZ dengan tingkat penerapan tertinggi dalam bagian ini, sekaligus satu-satunya penerapan IFR yang memenuhi semua komponen PSAK 109. Rata-rata tingkat penerapan di bagian ini sebesar 34% atau sangat rendah, yang disebabkan 15 OPZ atau 60% dari sampel belum mengunggah laporan keuangan terkini (periode 2020) di internet, dan sembilan dari sepuluh OPZ yang telah mengunggah laporan keuangan periode 2020 di situs web tidak memenuhi semua komponen PSAK 109.

Bagian Informasi Tata Kelola OPZ

Bagian ini menilai sejauh mana kesadaran OPZ terhadap *good corporate governance*. Salah satu cara untuk meningkatkan reputasi OPZ dan bagian integral dari perkembangan OPZ, yang memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa operasional OPZ dijalankan secara bertanggung jawab dan tanpa penyalahgunaan (Abidin dkk, 2014). Nurul Hayat, IZI, Dompot Dhuafa, Griya Yatim, Panti Yatim, dan LAZISMU menerapkan 100% indikator dalam bagian ini. Rata-rata tingkat penerapan pada bagian ini adalah sebesar 78% atau termasuk tinggi.

Bagian Rincian Kontan dan Informasi Lainnya

Bagian ini adalah penilaian dari pengungkapan informasi kontak yang dapat dihubungi, alamat yang dapat dikunjungi, juga informasi cara berdonasi di OPZ tersebut. Dompot Dhuafa, DDII, dan Global Zakat menerapkan 100% indikator dalam bagian ini. Rata-rata tingkat penerapan IFR pada bagian ini sebesar 74% atau termasuk tinggi.

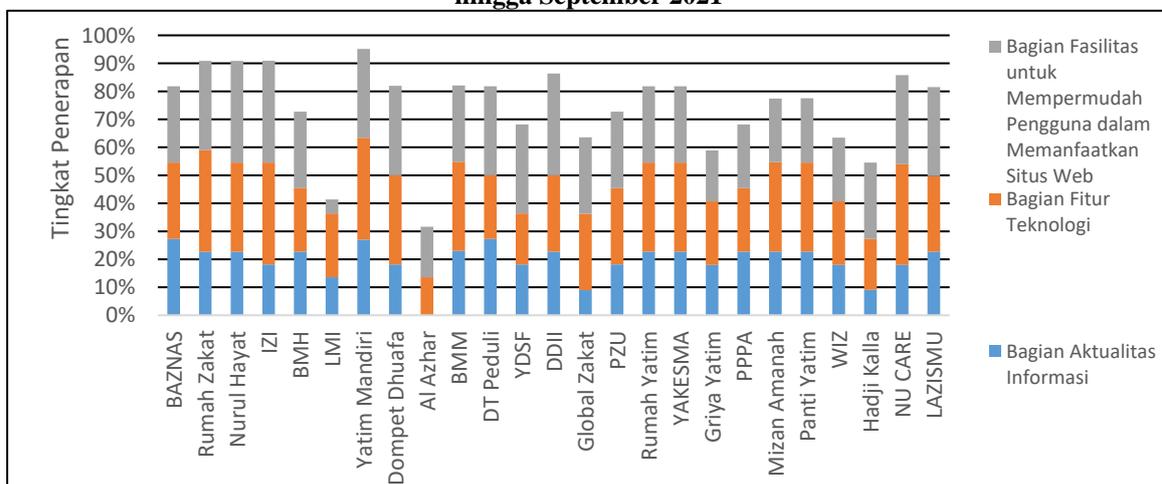
Bagian Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan tanggung jawab sosial telah menjadi populer, dan di sektor korporasi telah diterima sebagai alat bagi masyarakat untuk menganalisis peran entitas terhadap kehidupan bermasyarakat (*society*) (Abidin, dkk 2014). Rumah Zakat, Nurul Hayat, dan Dompot Dhuafa menerapkan 100% indikator dalam bagian ini. Rata-rata tingkat penerapan IFR pada bagian ini sebesar 43% atau sangat rendah, disebabkan hanya 12 OPZ yang mengunggah *newsletter*/majalah dan 3 OPZ yang mencantumkan menu *relawan/volunteer* di situs webnya.

2. Aspek Tampilan

Aspek tampilan menilai pengungkapan yang lebih andal melalui keterbacaan, kemudahan akses dan informasi keuangan yang dapat dipahami, penyediaan bantuan dalam memperoleh informasi yang cepat didukung oleh tampilan situs web yang ramah pengguna, hal-hal yang berurusan dengan penyajian informasi, serta peningkatan *timing* (pengembangan dan eksposur yang sering) dan *dependability* (keterhubungan dengan berbagai sumber lain) (Khan dan Ismail, 2011). Tingkat penerapan aspek tampilan dalam penelitian ini dirangkum dalam Gambar 2 berikut:

Gambar 2
Tingkat Penerapan Aspek Tampilan dalam Situs Web OPZ Skala Nasional di Indonesia hingga September 2021



Sumber: Hasil observasi situs web 25 OPZ di bulan September 2021, diolah peneliti (2021)

Aspek tampilan dalam penelitian ini memiliki 22 indikator yang tersebar dalam tiga bagian. Rata-rata tingkat penerapan IFR pada aspek ini sebesar 75% atau tinggi.

Bagian Aktualitas Informasi

Aktualitas informasi diartikan sebagai informasi yang disampaikan telah sesuai, tepat, atau mampu beradaptasi dengan waktu terkini maupun peristiwa tertentu (Abidin, dkk 2014). Tingkat penerapan 100% dilakukan oleh BAZNAS, Yatim Mandiri, dan DT Peduli. Rata-rata tingkat penerapan pada bagian ini sebesar 72% atau tinggi, artinya mayoritas situs web OPZ terawat dan menyajikan informasi yang aktual.

Bagian Fitur Teknologi

Bagian ini merupakan penilaian dari penerapan fitur teknologi terkini yang seharusnya telah diterapkan dalam situs web OPZ saat ini. Tingkat penerapan 100% dilakukan oleh Rumah Zakat, IZI, Yatim Mandiri, dan NU Care. Rata-rata tingkat penerapan IFR pada bagian ini sebesar 76% atau tinggi, artinya situs web dinilai telah menyediakan fitur-fitur yang *user-friendly*, simpel, dan membantu pengambilan keputusan *user* (Abidin, dkk 2014).

Bagian Fasilitas untuk Mempermudah Pengguna dalam Memanfaatkan Situs Web

Bagian ini menilai penerapan bagian-bagian situs web yang dapat mempermudah pengguna dalam memanfaatkan situs web. Tingkat penerapan 100% dilakukan oleh Nurul Hayat, IZI, dan DDII. Rata-rata tingkat penerapan IFR pada bagian ini sebesar 75% atau tinggi.

3. Tingkat Penerapan IFR

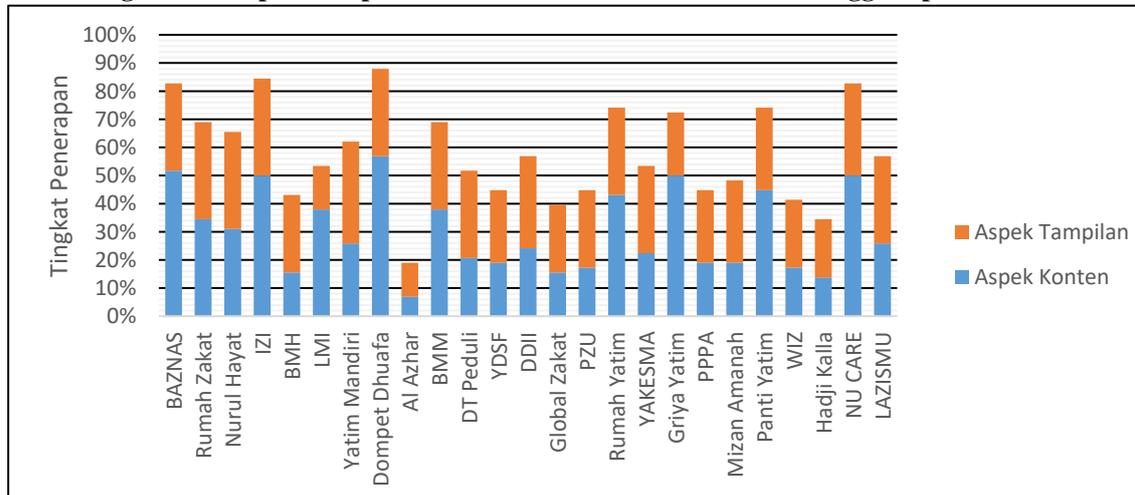
Tingkat penerapan IFR dalam penelitian ini menggambarkan tingkat akuntabilitas dan transparansi OPZ skala nasional di Indonesia hingga September 2021. Tingkat penerapan sangat tinggi dilakukan oleh Dompot Dhuafa sebesar 88%, IZI sebesar 84%, serta BAZNAS dan NU Care yang penerapan keduanya sama-sama sebesar 83%. Dompot Dhuafa menjadi OPZ dengan tingkat penerapan IFR tertinggi dalam penelitian ini.

Tingkat penerapan tinggi dilakukan oleh Rumah Yatim dan Panti Yatim yang keduanya sama-sama menerapkan sebesar 74%, serta Griya Yatim yang sebesar 72%. Tingkat penerapan menengah dilakukan oleh Rumah Zakat dan BMM yang penerapan keduanya sama-sama sebesar 69%, Nurul Hayat sebesar 66%, serta Yatim Mandiri sebesar 62%. Tingkat penerapan rendah dilakukan oleh DDII dan LAZISMU yang penerapan keduanya sama-sama sebesar 57%, LMI dan YAKESMA yang penerapan keduanya sama-sama sebesar 53%, serta DT Peduli sebesar 52%.

Tingkat penerapan sangat rendah dilakukan oleh sembilan OPZ atau terbanyak diterapkan oleh OPZ di penelitian ini. Sembilan OPZ tersebut adalah Mizan Amanah sebesar 48%; YDSF, PZU, dan PPPA yang penerapan ketiganya sama-sama sebesar 45%; BMH sebesar 43%, WIZ sebesar 41%; Global Zakat sebesar 40%; Hadji Kalla sebesar 34%; serta Al Azhar sebesar 19% yang menjadikannya OPZ dengan tingkat penerapan IFR terendah dalam penelitian ini.

Hasil penilaian tingkat penerapan IFR pada penelitian ini dirangkum dalam Gambar 3 berikut:

Gambar 3
Tingkat Penerapan IFR pada OPZ Skala Nasional di Indonesia hingga September 2021



Sumber: Hasil observasi situs web 25 OPZ di bulan September 2021, diolah peneliti (2021)

Rata-rata tingkat penerapan IFR oleh OPZ skala nasional dalam penelitian ini sebesar 58% atau rendah, sehingga disimpulkan bahwa rata-rata akuntabilitas dan transparansi OPZ dalam penelitian ini berada di tingkat yang rendah.

Hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki tingkat penerapan IFR, sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi OPZ, adalah dengan menyajikan informasi keuangan di situs web dalam bentuk laporan keuangan tahunan terkini sesuai PSAK 109. Penyajian laporan keuangan di situs web juga dapat memberikan nilai tambah atau peningkatan fungsi situs web itu sendiri.

Maintenance dan *update* situs web perlu dilakukan rutin dan tidak hanya dilakukan untuk tampilan atau performa situs web. Hasil observasi menunjukkan beberapa OPZ telah menyediakan menu laporan keuangan dalam situs web mereka, tetapi ketika diakses tidak tersedia berkas laporan keuangan apapun. Ditemukan juga konten lawas seperti majalah yang informasi di dalamnya sudah tidak relevan.

Selain perbaikan dari OPZ itu sendiri, otoritas terkait perlu memperjelas dan mempertegas aturan yang telah ada untuk mendukung akuntabilitas dan transparansi OPZ berbasis internet. Hampir semua OPZ telah memanfaatkan internet dalam bentuk situs web atau media sosial, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal.

Perlu diketahui bahwa penelitian IFR memerlukan keterangan limit waktu yang jelas, karena OPZ dapat melakukan *maintenance server* dan mengubah elemen situs web kapanpun tanpa pemberitahuan. Bisa jadi saat penelitian ini dilakukan suatu OPZ tidak mengunggah laporan keuangan mereka, tapi beberapa waktu kemudian mereka telah mengunggahnya tanpa diketahui pihak eksternal.

Analisis Efisiensi Metode Nonparametrik DEA

Hasil perhitungan efisiensi metode nonparametrik DEA orientasi *output* pendekatan produksi dan asumsi VRS dari sembilan OPZ periode 2019-2020 ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Efisiensi OPZ Skala Nasional di Indonesia Periode 2019-2020

Decision Making Unit (DMU)	Nilai Efisiensi	Benchmark
BAZNAS 2019	0,680	NU Care (1,000)
BAZNAS 2020	0,586	NU Care (1,000)
IZI 2019	1,000	IZI (1,000)
IZI 2020	1,000	IZI (1,000)
LMI 2019	1,000	LMI (1,000)
LMI 2020	1,000	LMI (1,000)
Dompot Dhuafa 2019	0,867	NU Care (1,000)
Dompot Dhuafa 2020	0,589	NU Care (1,000)
BMM 2019	1,000	BMM (1,000)
BMM 2020	1,000	BMM (1,000)
Rumah Yatim 2019	0,371	NU Care (1,000)
Rumah Yatim 2020	0,406	NU Care (0,694); Panti Yatim (0,305)
Griya Yatim 2019	1,000	Griya Yatim (1,000)
Griya Yatim 2020	1,000	Griya Yatim (1,000)
Panti Yatim 2019	1,000	Panti Yatim (1,000)
Panti Yatim 2020	1,000	Panti Yatim (1,000)
NU Care 2019	1,000	NU Care (1,000)
NU Care 2020	1,000	NU Care (1,000)

Sumber: Data *output* MaxDEA Basic8, diolah peneliti (2021)

Pada periode 2019 nilai efisiensi 1 ditunjukkan oleh IZI, LMI, BMM, Griya Yatim, Panti Yatim, dan NU Care. Dapat disimpulkan bahwa keenam OPZ tersebut telah efisien, sementara tiga OPZ lainnya yang nilai efisiensinya kurang dari 1, yaitu BAZNAS (0,680), Dompot Dhuafa (0,867), dan Rumah Yatim (0,371) tidak efisien. Analisis periode 2020 menunjukkan hasil yang tak jauh berbeda. Nilai efisiensi 1 dihasilkan oleh IZI, LMI, BMM, Griya Yatim, Panti Yatim, dan NU Care. Enam OPZ tersebut tetap efisien, dan tiga OPZ lainnya yaitu BAZNAS (0,586), Dompot Dhuafa (0,589), dan Rumah Yatim (0,406) masih tidak efisien.

Bertepatan dengan kondisi Indonesia yang dilanda wabah Covid-19 di periode 2020, nampak bahwa wabah memberikan dampak yang berbeda bagi nilai efisiensi tiap-tiap OPZ. Di periode 2020 ada yang tetap efisien, ada yang inefisiensinya berkurang (BAZNAS dan Dompot Dhuafa), ada pula yang inefisiensinya bertambah (Rumah Yatim). Namun bagaimana dampak pandemi terhadap efisiensi OPZ harus dilakukan penelitian lebih lanjut yang khusus membahas hal tersebut.

Informasi *benchmark* menyarankan OPZ lain sebagai patokan peningkatan efisiensi OPZ yang belum efisien. Hal tersebut sangat membantu untuk menyarankan daya saing relatif dengan mengukur efisiensi relatif dari DMU inefisien terhadap DMU yang lebih efisien (Kim dan Lee, 2018). Pemilihan “pasangan” tersebut berdasarkan kemiripan kombinasi *output* (karena menggunakan orientasi *output*) sehingga menawarkan arah peningkatan efisiensi sambil mempertahankan struktur produksi saat ini secara keseluruhan. Contohnya BAZNAS dapat merujuk NU Care untuk meningkatkan efisiensinya dengan mengelola *output* yang dapat mencerminkan bobot efisiensi NU Care. OPZ yang efisien akan merujuk OPZ itu sendiri.

VRS merupakan bagian dalam dekomposisi Efisiensi Teknis (*Technical Efficiency-OE*) yang disebut sebagai Efisiensi Teknis Murni (*Pure Technical Efficiency-PTE*). PTE mengacu pada menghilangkan efek SE dalam TE. Inefisiensi skala berarti skala produksi berada di luar ukuran optimal. Dekomposisi ini dapat menetapkan strategi untuk peningkatan efisiensi melalui analisis apakah penyebab inefisiensi adalah PTE atau SE. Tabel 6 menyajikan hasil perhitungan nilai OE, PTE, dan SE sembilan OPZ periode 2019-2020 sebagai berikut:

Tabel 6
Sumber Inefisiensi dan Saran Perbaikan

DMU	<i>Technical Efficiency</i>	<i>Pure Technical Efficiency</i>	<i>Scale Efficiency</i>	Saran Perbaikan
LMI 2019	0,892	1,000	0,892	
LMI 2020	0,974	1,000	0,974	
Griya Yatim 2019	0,936	1,000	0,936	Peningkatan kualitas administratif/struktural atau peningkatan kuantitatif
Griya Yatim 2020	0,817	1,000	0,817	
Panti Yatim 2019	0,215	1,000	0,215	
Panti Yatim 2020	0,311	1,000	0,311	
Dompot Dhuafa 2019	0,274	0,867	0,317	
Dompot Dhuafa 2020	0,452	0,589	0,767	
BAZNAS 2019	0,476	0,680	0,700	Peningkatan kualitas tata kelola atau memberikan pendidikan serta pelatihan kepada pengurus
BAZNAS 2020	0,575	0,586	0,980	
Dompot Dhuafa 2020	0,452	0,589	0,767	
BAZNAS 2019	0,476	0,680	0,700	
BAZNAS 2020	0,575	0,586	0,980	
Rumah Yatim 2019	0,340	0,371	0,916	
Rumah Yatim 2020	0,388	0,406	0,955	
IZI 2019	1,000	1,000	1,000	Sudah efisien
IZI 2020	1,000	1,000	1,000	Sudah efisien
BMM 2019	1,000	1,000	1,000	Sudah efisien
BMM 2020	1,000	1,000	1,000	Sudah efisien
NU Care 2019	1,000	1,000	1,000	Sudah efisien
NU Care 2020	1,000	1,000	1,000	Sudah efisien

*angka dicetak tebal adalah sumber inefisiensi

Sumber: Data *output* MaxDEA Basic8, diolah (2021)

Tabel menunjukkan bahwa sumber inefisiensi dari mayoritas OPZ di penelitian ini adalah sama tiap tahunnya. Inefisiensi periode 2019-2020 dari BAZNAS serta Rumah Yatim terletak pada PTE, sementara LMI, Griya Yatim dan Panti Yatim pada SE. Kasus berbeda ditemukan pada Dompot Dhuafa yang letak inefisiensi tiap periodenya berbeda, yaitu periode 2019 terletak pada SE dan 2020 terletak pada PTE.

Jika penyebab inefisiensi terletak pada PTE, maka hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi adalah dengan peningkatan kualitas tata kelola seperti jajaran direksi yang aktif, tersedianya komite audit, kepengurusan terstruktur dan akuntabel yang diisi oleh orang-orang responsif, atau memberikan pendidikan serta pelatihan kepada pengurus (Wahab dan Rahman, 2011;

Kim dan Lee, 2018). Jika penyebab inefisiensi berada pada SE, maka efisiensi dapat ditingkatkan dengan peningkatan kualitas administratif/struktural seperti privatisasi (pengelolaan OPZ menggunakan filosofi manajemen entitas profit seperti pemasaran, *research and development*, serta memanfaatkan sistem informasi manajemen), memperbanyak kantor cabang, pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK) dengan internet, atau secara kuantitatif yaitu dengan menyesuaikan anggaran dan/atau jumlah pegawai (Wahab dan Rahman, 2011; Kim dan Lee, 2018).

Penggunaan asumsi VRS melahirkan tiga status *Return to Scale* (RTS), yaitu *Constant Return to Scale* (CRS), *Increasing Return to Scale* (IRS), dan *Decreasing Return to Scale* (DRS). Status RTS menjelaskan optimalisasi kapasitas produksi OPZ, karena dalam asumsi VRS besarnya penambahan *input* sebesar n belum tentu menghasilkan penambahan *output* sebesar n juga. Status RTS dari OPZ dalam penelitian ini dirangkum dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Status RTS dan Saran Optimalisasi Kinerja OPZ Skala Nasional di Indonesia Periode 2019-2020

DMU	Total Lambda	Return to Scale	Saran Optimalisasi
BAZNAS 2019	1,428	DRS	Mengurangi ukuran <i>input</i>
BAZNAS 2020	1,021	DRS	Mengurangi ukuran <i>input</i>
Dompot Dhuafa 2019	3,158	DRS	Mengurangi ukuran <i>input</i>
Dompot Dhuafa 2020	1,304	DRS	Mengurangi ukuran <i>input</i>
Rumah Yatim 2019	1,092	DRS	Mengurangi ukuran <i>input</i>
Rumah Yatim 2020	0,743	IRS	Meningkatkan ukuran <i>input</i>
LMI 2019	0,678	IRS	Meningkatkan ukuran <i>input</i>
LMI 2020	0,670	IRS	Meningkatkan ukuran <i>input</i>
Griya Yatim 2019	0,658	IRS	Meningkatkan ukuran <i>input</i>
Griya Yatim 2020	0,702	IRS	Meningkatkan ukuran <i>input</i>
Panti Yatim 2019	0,361	IRS	Meningkatkan ukuran <i>input</i>
Panti Yatim 2020	0,158	IRS	Meningkatkan ukuran <i>input</i>
IZI 2019	1,000	CRS	Sudah optimal
IZI 2020	1,000	CRS	Sudah optimal
BMM 2019	1,000	CRS	Sudah optimal
BMM 2020	1,000	CRS	Sudah optimal
NU Care 2019	1,000	CRS	Sudah optimal
NU Care 2020	1,000	CRS	Sudah optimal

Sumber: Data *output* MaxDEA Basic8, diolah peneliti (2021)

OPZ yang memiliki status CRS seperti IZI, BMM, dan NU Care menandakan peningkatan *input* mereka menghasilkan peningkatan *output* yang sama. Artinya, tiga OPZ tersebut telah optimal dalam menggunakan kapasitas produksinya. Status RTS selain CRS adalah DRS dan IRS, yang menandakan OPZ belum optimal dalam menggunakan kapasitas produksinya. OPZ yang memiliki status DRS seperti BAZNAS, Dompot Dhuafa, dan Rumah Yatim (periode 2019) perlu mengurangi ukuran *input* mereka, karena peningkatan 1 persen pada *input* menghasilkan kurang dari 1 persen peningkatan *output*. Kemudian, untuk OPZ berstatus IRS seperti LMI, Rumah Yatim (periode 2020), Griya Yatim, dan Panti Yatim perlu meningkatkan ukuran *input* mereka karena peningkatan 1 persen *input* menghasilkan lebih dari 1 persen peningkatan *output*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan penerapan IFR, rata-rata tingkat akuntabilitas dan transparansi milik 25 OPZ skala nasional di Indonesia hingga bulan September 2021 berada di tingkat yang rendah. Akuntabilitas dan transparansi OPZ dapat ditingkatkan dengan cara menyajikan informasi keuangan di situs web dalam bentuk laporan keuangan tahunan terkini sesuai PSAK 109. Kemudian melakukan *maintenance* dan *update* situs web secara rutin dan tidak hanya dilakukan untuk tampilan atau performa situs web.

Pengukuran efisiensi dari sembilan OPZ skala nasional di Indonesia periode 2019-2020 dengan pendekatan produksi asumsi VRS berorientasi *output*, menunjukkan bahwa IZI, LMI, BMM, Griya Yatim, Panti Yatim, dan NU Care berkinerja efisien. Sementara BAZNAS, Dompot Dhuafa, dan Rumah Yatim berkinerja tidak efisien, sehingga disarankan ketiga OPZ tersebut meningkatkan kualitas tata kelola atau memberikan pendidikan serta pelatihan kepada pengurus.

Kinerja yang optimal dalam penggunaan kapasitas produksinya ditunjukkan oleh IZI, BMM, dan NU Care. Sedangkan BAZNAS, LMI, Dompot Dhuafa, Rumah Yatim, Griya Yatim, dan Panti Yatim belum optimal dalam penggunaan kapasitas produksi, sehingga disarankan keenam OPZ tersebut menyesuaikan *output* mereka masing-masing agar memiliki kinerja yang lebih optimal.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan OPZ lebih memaksimalkan akuntabilitas dan transparansi di situs web mereka dengan penerapan IFR serta memperhatikan efisiensi mereka. Hal tersebut agar masyarakat lebih mempercayakan penyaluran zakat (atau dana donasi lain) mereka kepada OPZ sehingga pengelolaan zakat (dan dana donasi lainnya) lebih optimal serta berdampak kepada berkurangnya angka kemiskinan di Indonesia.

Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya studi terdahulu yang meneliti akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi sekaligus pada OPZ, sehingga peneliti kesulitan untuk merancang konsep penelitian yang tepat dan hasilnya dirasa belum matang. Indikator IFR memiliki banyak versi sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan pemilihan indikator yang tepat. Saran untuk penelitian berikutnya untuk lebih memperbanyak sampel analisis efisiensi agar lebih menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan zakat di Indonesia, serta meneliti pengaruh pandemi atau kondisi bencana alam lainnya terutama terhadap efisiensi OPZ.

REFERENSI

- Abidin, Shamharir, Ram Al Jaffri Saad, dan Nikmal Muzal Mohd Muhaiyuddin. 2014. "Evaluating Corporate Reporting on the Internet: The Case of Zakat Institutions in Malaysia." *Jurnal Pengurusan* 42:19–29.
- Akbar, Nasher. 2009. "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis." *Jurnal Islamic Finance & Business Review* 4(2):760–84.
- Al-Sartawi, Abdalmuttaleb M. A. Musleh. 2016. "Measuring the Level of Online Financial Disclosure in the Gulf Cooperation Council Countries." *Corporate Ownership and Control* 14(1):547–58. doi: 10.22495/cocv14i1c4art1.
- Anggraini, Uilly. 2017. "Efisiensi Pengelolaan Zakat dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis : Studi Kasus pada Organisasi Pengelola Zakat Nasional." Universitas Diponegoro.
- Arimurti, Rizqa. 2019. "Analisis Tingkat Pengungkapan Zakat dan Laporan Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia." *Accounting and Business Information System Journal* 7(3):n.p.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Berita Resmi Statistik: 15 Juli 2021*. Jakarta.
- Basri, Hasan, Abdul Khalid Siti-Nabiha, dan M. Shabri Abd. Majid. 2016. "Accounting and Accountability in Religious Organizations: An Islamic Contemporary Scholars' Perspective." *Gadjah Mada International Journal of Business* 18(2):207. doi: 10.22146/gamaijb.12574.
- Center for Accounting Studies (CAS) Unpad. 2020. "Ekonomi Melemah Akibat Coronavirus Ini Rekomendasi Yang Ditawarkan Pusat Studi Akuntansi Unpad." n.p. Diambil 7 September 2021 (<https://www.unpad.ac.id/2020/04/ekonomi-melemah-akibat-coronavirus-ini-rekomendasi-yang-ditawarkan-pusat-studi-akuntansi-unpad/>).
- Charities Aid Foundation (CAF). 2021. *CAF World Giving Index 2021*. London.
- Coelli, Timothy J., DS Prasada Rao, Christopher J. O'Donnell, dan George E. Battese. 2005. *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. Second. New York: Springer Science+Business Media, Inc.
- Cooper, William W., Lawrence M. Seiford, dan Joe Zhu. 2011. *Handbook on Data Envelopment Analysis*. Vol. 164. 2nd ed. diedit oleh W. W. Cooper, L. M. Seiford, dan J. Zhu. New York: Springer US.
- Dumont, Georgette E. 2013. "Nonprofit Virtual Accountability." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 42(5):1049–67. doi: 10.1177/0899764013481285.
- Ghozali, Imam, dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi*. Vol. 53. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamaruddin, Muhammad Iqmal Hisham, dan Sofiah Md Auzair. 2019. "Integrated Islamic Financial Accountability Model for Islamic Social Enterprise (ISE)." *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research* 16(1):17–36.
- Khan, Mohd Noor Azli Ali, dan Noor Azizi Ismail. 2011. "The Use of Disclosure Indices in Internet Financial Reporting Research." *Journal of Global Business and Economics* 3(1):157–73.
- Kim, Hyunsoo, dan Chang Won Lee. 2018. "Efficiency Analysis for Nonprofit Organizations using

- DEA.” *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship* 12(2):165–80.
- Krishnan, Anath Rau, dan Ahmad Aizuddin Hamzah. 2017. “Evaluating the Efficiency of a Zakat Institution over a Period of Time using Data Envelopment Analysis.” in *AIP Conference Proceedings*. Vol. 1870.
- Mutmainah, Lu’liyatul. 2018. “Implementasi Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat melalui Penyediaan Informasi dan Internet Financial Reporting pada Website.” *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 5(2):166–89.
- Nasri, Rifzaldi, Nur Aeni, dan Marissa Grace Haque. 2019. “Determination of Professionalism and Transparency and Its Implications for the Financial Performance of Zakat Institutions.” *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 5(4):785–806. doi: 10.21098/jimf.v5i4.1158.
- Neuman, W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. 7th Ed. Harlow: Pearson Education Limited.
- Nurzanah, Nisa. 2018. “Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia.” Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- PUSKAS BAZNAS. 2021. *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Jakarta.
- Rini. 2016. “Penerapan Internet Financial Reporting untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7(2):156–323.
- Rusyiana, Aam Slamet, dan Salman Al Farisi. 2016. “The Efficiency of Zakah Institutions using Data Envelopment Analysis.” *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 8(2):213–26. doi: 10.15408/aiq.v8i2.2876.
- Subardi, Hani Meilita Purnama, Citra Sukmadilaga, dan Indri Yuliafitri. 2020. “Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat di Tiga Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia Dan Singapura).” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 11(1):55–76. doi: 10.32678/ije.v11i1.139.
- Sudarma, Made, Iwan Triuwono, Unti Ludigdo, dan Inten Meutia. 2010. “Qualitative Approach to Build the Concept of Social Responsibility Disclosures Based on Shari’ah Enterprise Theory.” *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.1662860.
- Sudrajat, Edi. 2020. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan pada Lembaga Amil Zakat terhadap Loyalitas Muzakki (Studi pada Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung).” UIN Raden Intan Lampung.
- Supriyatin, Dewi. 2017. “Analisis Penerapan Internet Reporting dan Penilaian Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Triuwono, Iwan. 2001. “Metafora Zakat dan Shari’ah Enterprise Theory sebagai Konsep Dasar dalam Membentuk Akuntansi Syari’ah.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 5(2).
- Wahab, Norazlina Abd, dan Abdul Rahim Abdul Rahman. 2011. “A Framework to Analyse the Efficiency and Governance of Zakat Institutions.” *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 2(1):43–62. doi: 10.1108/17590811111129508.
- Wulandari, Fitri Ayu. 2020. “Analisis Penerapan Internet Reporting pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia.” *Accounting and Business Information Systems Journal* 2(1):1–22.